

**PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *TEAM ASSISTED INDIVIDUALIZATION* (TAI) TERHADAP HASIL
BELAJAR BUMBU DAN REMPAH SISWA KELAS X
SMK SANDHY PUTRA 2 MEDAN**

Roliza Sun Honest Sianipar¹, Nuwairi Hilada²
Program Studi Pendidikan Tata Boga
FT Universitas Negeri Medan
Email:

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan: (1) Untuk mengetahui hasil belajar bumbu dan rempah sebelum diberi penerapan pada siswa kelas X SMK Sandhy Putra 2 Medan (2) Untuk mengetahui hasil belajar bumbu dan rempah yang diberi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada siswa kelas X SMK Sandhy Putra 2 Medan; (3) Untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar bumbu dan rempah siswa kelas X SMK Sandhy Putra 2 Medan.

Desain penelitian yang digunakan adalah quasi eksperimen. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X semester genap SMK Sandhy Putra 2 Medan yang mendapatkan materi bumbu dan rempah pada mata pelajaran Persiapan Pengolahan yaitu sebanyak 2 kelas yang berjumlah 50 siswa. Sampel penelitian diambil dengan teknik total sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes hasil belajar bumbu dan rempah sebelum diberi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (X1) dan tes hasil belajar bumbu dan rempah setelah diberi penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (X2). Teknik analisis yang digunakan adalah uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar pada materi bumbu dan rempah pada kelas eksperimen dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) diperoleh rata-rata sebesar 75,24 dan standar deviasi 6,46 dengan tingkat kecenderungan nilai yang cukup sebesar 36,0% dan kategori tinggi sebesar 64,0%, sedangkan dikelas kontrol dengan menerapkan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata 67,88 dengan standar deviasi 8,63 dengan tingkat kecenderungan nilai yang cukup 60,0% dan kategori tinggi sebesar 32,0%. Dari hasil perhitungan uji hipotesis untuk posttes diperoleh $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,414 > 1,678$), maka H_0 diterima yang berarti ada pengaruh yang positif dan signifikan pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar bumbu dan rempah pada siswa kelas X SMK Sandhy Putra 2 Medan.

Kata kunci : *Team Assisted Individualization* (TAI), Hasil Belajar, Bumbu Dan Rempah.

PENDAHULUAN

Mata pelajaran Persiapan Pengolahan dengan kompetensi dasar bumbu dan rempah merupakan salah satu mata pelajaran yang harus diikuti/dipelajari oleh siswa kelas X Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Materi Bumbu dan rempah yang bersifat teoritis membuat siswa sulit memahami pelajaran yang diberikan oleh guru karena siswa dalam kegiatan belajar menjadi bosan, mengantuk serta cenderung pasif. Hal ini mempengaruhi hasil belajar peserta didik, dimana hasil belajar

peserta didik tidak memenuhi batas KKM yaitu 75. Berdasarkan daftar nilai ulangan harian siswa kelas X boga-1 dengan jumlah siswa 25 orang terdapat 37% jumlah siswa yang dikategorikan tuntas sedangkan dari kelas X boga-2 dengan jumlah siswa 25 orang terdapat 40% jumlah siswa yang dikategorikan tuntas pada bidang studi Persiapan Pengolahan dengan kompetensi bumbu dan rempah. Akan tetapi bagi siswa yang belum tuntas, guru memberikan ujian remedial kepada siswa yang bersangkutan. Ujian remedial ini diberikan

untuk memperbaiki nilai siswa yang tidak mencapai nilai batas KKM.

Rendahnya hasil belajar yang dialami oleh siswa dapat disebabkan oleh banyak faktor. Hal ini sejalan dengan pendapat Syah (2012), faktor-faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) macam, yaitu (1) faktor internal, (2) faktor eksternal atau faktor dari luar diri siswa, (3) faktor pendekatan (*approach to learning*).

Guru sebagai tokoh utama didalam kelas dituntut untuk dapat mengatur suasana pembelajaran menjadi lebih efektif. Penggunaan metode pembelajaran merupakan suatu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Salah satu tugas guru dapat diartikan sebagai kegiatan yang ditujukan untuk membelajarkan siswa, dimana siswa berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran dan memotivasi siswa. Namun kenyataannya masih banyak guru yang menerapkan kegiatan metode pembelajaran konvensional dimana guru menerangkan dan siswa mendengarkan, mencatat, sehingga kurangnya aktivitas siswa dalam kegiatan belajar mengajar dikelas yang menyebabkan siswa kurang aktif dan lebih banyak menunggu sajian dari guru, dan akan berdampak pada hasil belajar siswa.

Oleh sebab itu, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan materi pelajaran tentang bumbu dan rempah kepada siswa secara efektif. Pada dasarnya, penerapan metode mengajar yang bervariasi berupaya untuk meningkatkan keberhasilan siswa dalam belajar dan sekaligus sebagai salah satu indikator peningkatan kualitas pendidikan.

Menurut Slavin, model pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dibuat dengan beberapa alasan. Pertama, model ini mengkombinasikan keunggulan kooperatif dan program pengajaran individual. Kedua, model ini memberikan tekanan pada efek sosial dari belajar kooperatif. Ketiga, TAI disusun untuk memecahkan masalah dalam program pengajaran, misalnya dalam hal kesulitan belajar siswa secara individual.

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah yang dipilih, yaitu usun masalah diajukan sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada kompetensi dasar bumbu dan rempah?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kompetensi bumbu dan rempah?
3. Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe TAI dapat mempengaruhi hasil belajar bumbu dan rempah siswa kelas X SMK Sandhy Putra 2 Medan?

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada kompetensi dasar bumbu dan rempah.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada kompetensi dasar bumbu dan rempah.
3. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat mempengaruhi hasil belajar pada kompetensi dasar bumbu dan rempah.

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat:

1. Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran persiapan pengolahan kompetensi dasar bumbu dan rempah.
2. Sebagai bahan masukan bagi guru dalam memilih model pembelajaran yang lebih baik dan lebih tepat dalam mengajar mata pelajaran persiapan pengolahan kompetensi dasar bumbu dan rempah.
3. Sebagai bahan masukan bagi peneliti untuk memperluas wawasan tentang pengajaran yang menyenangkan dan membangkitkan minat belajar siswa.
4. Sebagai bahan masukan, untuk memberikan informasi bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian yang relevan dengan penelitian ini.
5. Sebagai bahan referensi bagi UNIMED serta sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan.

KAJIAN TEORIDAN HIPOTES

1. Model Pembelajaran Kooperatif

Team Assisted Individualization (TAI) memiliki dasar pemikiran yaitu untuk mengadaptasi pembelajaran terhadap perbedaan individual berkaitan dengan kemampuan maupun pencapaian prestasi siswa. Metode ini termasuk dalam pembelajaran kooperatif. Dalam model pembelajaran TAI, siswa ditempatkan dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah sebanyak (4 sampai 5 siswa) yang heterogen dan selanjutnya diikuti dengan pemberian bantuan secara individu bagi siswa yang memerlukannya.

Slavin (2011), menyatakan bahwa Metode pembelajaran kooperatif tipe TAI terdiri dari 8 komponen. Delapan komponen pembelajaran tipe TAI adalah sebagai berikut

- 1) *Placcement test*. Untuk mengetahui kemampuan siswa dan sebagai dasar pertimbangan pengelompokkan. Maka siswa dalam tahap ini diberi tes yang berupa pretest atau bisa berupa hasil test sebelumnya
- 2) *Team*. Siswa belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4-5 orang yang heterogen.
- 3) *Teaching group*. Guru menjelaskan materi pokok secara klasikal pada siswa yaitu dengan memperkenalkan konsep-konsep utama kepada siswa sebelum mengerjakan tugas secara individu
- 4) *Student Creative*. Sebelum siswa belajar pada kelompoknya terlebih dahulu masing-masing siswa berusaha membaca, memahami materi-materi pelajaran dan mengerjakan tugas secara individu
- 5) *Team study*. Para siswa diberikan suatu unit perangkat pembelajaran secara individu, unit-unit tersebut dalam kelompok masing-masing
- 6) *Whole class unit*. Pada tahap ini dilakukan diskusi kelas, setiap anggota kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya. Ketika ada kelompok yang mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, maka tugas kelompok lain adalah menanggapi jawaban dari hasil kerja kelompok lain yang presentasi. Guru mengevaluasi terhadap jalannya diskusi dan membenahi atau menyempurnakan jawaban siswa. Diakhir diskusi guru meminta kepada siswa untuk membuat kesimpulan
- 7) *Fact test*. Guru memberikan test untuk mengukur kemampuan siswa setelah diberikan materi,
- 8) *Team scores and team recognition*. Diakhir pembelajaran guru memberikan skor kelompok. Skor ini didasarkan pada jumlah rata-rata dari nilai tes anggota kelompok.

2. Hasil Belajar Bumbu dan Rempah

Hasil belajar merupakan kemampuan yang diperoleh individu setelah proses belajar berlangsung, yang dapat memberikan perubahan tingkah laku baik pengetahuan, pemahaman, sikap, dan keterampilan peserta didik sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya.

Menurut Sunarto (2010), untuk mengetahui apakah suatu proses belajar mengajar dikatakan berhasil, ada indikator yang digunakan yaitu daya serap terhadap bahan pelajaran yang diajarkan untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi secara kelompok maupun individual.

Menurut Purwanto (2011), tes hasil belajar adalah tes yang digunakan untuk menilai hasil-hasil pelajaran yang telah diberikan guru kepada muridnya dalam jangka tertentu.

Berdasarkan pengertian hasil belajar diatas, maka disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Pada penelitian ini hasil belajar yang akan diteliti adalah hasil belajar mata pelajaran Persiapan Pengolahan dengan kompetensi dasar menganalisis bumbu dasar dan turunannya pada masakan Indonesia. Untuk mengetahui hasil belajar siswa pada mata pembelajaran ini dilakukan tes pada akhir pembelajaran. Dan pada akhirnya diharapkan penerapan model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) dapat merubah keadaan belajar siswa kompetensi dasar bumbu dan rempah, menjadi lebih baik dan mengacu kepada tingkat keberhasilan.

B. Penelitian Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Anandayu Widdy Dewanti (2012), berdasarkan hasil penelitian skripsi pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar biologi kelas X SMA Swasta Mulia Pratama Medan, dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,445 $\alpha (= 0,019 < 0,05)$, t_{tabel} (df: 73: 0,05) $\alpha = 2,000$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar biologi pada siswa yang diajar

menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Isnaini (2011) dalam hasil penulisannya penelitian yang berjudul “Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe TAI Terhadap Hasil Belajar Membaca Dan Mengidentifikasi Komponen Elektronika Siswa Kelas X Teknik Audio Vidio SMK Swasta Bandung Kab. Deli Serdang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara kelas eksperimen yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI). Dari hasil perhitungan menggunakan spss 16.0 bahwa terhitung bernilai 7,634 dengan signifikan bernilai 0,000. Nilai signifikan yang bernilai lebih kecil daripada $\alpha = 0,05$ yang berarti keputusan yang diperoleh adalah disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil tes kemampuan akhir kelas eksperimen dan kelas kontrol.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian quasi eksperimen yaitu suatu penelitian yang membandingkan satu kelompok eksperimen yang diberi perlakuan dengan satu kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Sandhy Putra 2 Medan Jln. Halat No. 68 Kecamatan Medan Maimun Kota Medan Tahun Ajaran 2015/2016 dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2016.

Populasi Dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Sandhy Putra 2 Medan yang terdiri dari 2 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 50 siswa. Pengambilan sampel penelitian dilakukan dengan teknik total (*Total Sampling*) yaitu sampel yang diambil dari semua populasi yang ada. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X yang berjumlah sebanyak 50 siswa.

Uji coba instrumen penelitian dilakukan untuk mendapatkan alat ukur yang benar-benar akurat agar kesimpulan yang diperoleh sesuai dengan kenyataan kondisi lingkungan. Uji coba instrument dilaksanakan pada siswa kelas X SMK Putra Anda Binjai, siswa sebanyak 30 orang. Uji coba yang

digunakan terhadap instrumen penelitian adalah uji coba validitas dan uji coba realibilitas (Arikunto, 2010).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan data post tes hasil belajar siswa pada materi bumbu dan rempah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata (M) = 75,24 dan standar deviasi 6,46 dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 58.

Tabel. Distribusi Frekuensi Data Post tes Kelas Kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada Siswa SMK Sandhy Putra 2 Medan (X_1)

| Kelas | Interval | Frekuensi | Persentase% |
|-------|----------|-----------|-------------|
| 1 | 58 – 62 | 1 | 4,0 |
| 2 | 63 – 67 | 2 | 6,7 |
| 3 | 68 – 72 | 4 | 16,0 |
| 4 | 73 – 77 | 9 | 36,0 |
| 5 | 78-82 | 6 | 24,0 |
| 6 | 83 – 87 | 3 | 12,0 |
| | Jumlah | 25 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 12 di atas menunjukkan bahwa hasil distribusi frekuensi post tes hasil belajar bumbu dan rempah siswa kelas X Boga 1 pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terbanyak berada pada interval 73-77 sebanyak 9 siswa (36,0%), sedangkan hasil belajar bumbu dan rempah siswa kelas X Boga 1 terendah berada pada interval 58-62 sebanyak 1 siswa (4,0%).

1. Data Post test Hasil Belajar Pada Kelas Kontrol

Berdasarkan data post tes hasil belajar pada materi bumbu dan rempah pada kelas kontrol diperoleh skor rata-rata (M) = 67,88 dengan standar deviasi 8,63 dan nilai tertinggi 82 dan nilai 47.

Tabel. Distribusi Frekuensi Data Post tes Pada Kelas Konvensional pada Siswa SMK Sandhy Putra 2 Medan (X₂)

| Kelas | Interval | Frekuensi | Persentase% |
|-------|----------|-----------|-------------|
| 1 | 47 – 52 | 2 | 8,0 |
| 2 | 53 – 58 | 1 | 4,0 |
| 3 | 59 – 64 | 5 | 20,0 |
| 4 | 65 – 70 | 8 | 32,0 |
| 5 | 71 – 76 | 7 | 28,0 |
| 6 | 77 – 82 | 2 | 8,0 |
| | Jumlah | 25 | 100,0 |

Berdasarkan tabel 13 di atas menunjukkan bahwa hasil distribusi frekuensi post tes hasil belajar bumbu dan rempah siswa kelas X Boga 2 pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional terbanyak berada pada interval 65-70 sebanyak 8 siswa (32,0%), sedangkan hasil belajar bumbu dan rempah siswa kelas X Boga 2 terendah berada pada interval 53-58 sebanyak 1 siswa (4,0%).

A. Tingkat Kecenderungan Hasil Belajar

Data tingkat kecenderungan data post tes hasil belajar pada materi bumbu dan rempah pada kelas eksperimen dan kelas kontrol digunakan skor rata-rata ideal (M_i) = 50 dan standar deviasi ideal (SD_i) = 16,67. Dengan memasukkan data-data post tes pada kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil tingkat kecenderungan pada tabel 14.

Data post tes dari 25 sampel pada kelas eksperimen berada dikategori tinggi dengan jumlah siswa dengan 16 siswa (64,0%). Sedangkan data post tes dari 25 orang sampel pada kelas kontrol berada pada kategori cukup dengan jumlah siswa 15 siswa (60,0%).

Dari data post tes tersebut menunjukkan hasil belajar pada materi bumbu dan rempah pada kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa pada kelas kontrol dengan menggunakan model pembelajaran konvensional.

B. Uji Persyaratan Analisis

Untuk menguji normalitas menggunakan uji liliefors pada kelompok sampel. Pada kelas eksperimen diperoleh harga L_{hitung} pada nilai post tes sebesar 0,093 lebih kecil dibandingkan L_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $n = 25$ sebesar 0,173. Maka dapat diprediksi bahwa data pretes dan post tes pada kelas eksperimen berdistribusi normal

Sedangkan pada kelas kontrol harga L_{hitung} pada post tes sebesar 0,093 lebih kecil dibandingkan L_{tabel} pada taraf signifikan 5% dengan $n = 25$ yaitu sebesar 0,173. Maka dapat diprediksi bahwa data post tes pada kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Untuk mengetahui data yang diperoleh apakah mempunyai variansi yang sama atau mempunyai variansi yang homogen maka diuji dengan uji homogenitas. Untuk mengetahui data yang diperoleh apakah mempunyai variansi yang sama atau mempunyai variansi yang homogen maka diuji dengan uji homogenitas. Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 22 maka diperoleh hasil sebagai berikut :

harga F_{hitung} pada data pre tes sebesar 1,09 dan post tes sebesar 1,78 dan harga $F_{tabel(24;24)}$ dengan taraf signifikansi 5% yaitu sebesar 1,98. Oleh karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka kedua kelas dinyatakan homogen.

C. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis ini diuji dengan menggunakan uji-t. Berikut adalah Tabel ringkasan hasil perhitungan nilai t_{hitung} dari masing-masing kelompok.

1. Uji Hipotesis Penelitian untuk Postes

Untuk pengujian hipotesis kemampuan postes dilakukan dengan uji t satu pihak dengan tujuan untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa pada materi bumbu dan rempah yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) dengan hasil belajar yang menggunakan model pembelajaran konvensional kelas X SMK Sandhy Putra 2 Medan.

| Data | Nilai rata-rata | t_{hit} | t_{tabel} | Ket |
|------|-----------------|-----------|-------------|-----|
| | | | | |

| | | | | |
|-------------------|-------|-------|-------|-------------|
| Postes Eksperimen | 75,24 | 3,414 | 1,678 | Ha Diterima |
| Postes Kontrol | 67,88 | | | |

Berdasarkan tabel diatas, kelas eksperimen yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) memperoleh nilai rata-rata hasil belajar sebesar 75,24 dan kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional memperoleh hasil belajar dengan nilai rata-rata sebesar 67,88. Data di atas menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu ($3,414 > 1,678$) artinya bahwa hipotesis alternatif (H_a) diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh yang positif dan signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar Boga Dasar Kelas X SMK Sandhy Putra 2 Medan.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh hasil belajar siswa pada materi bumbu dan rempah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada kelas eksperimen dengan nilai rata-rata sebesar 75,24 dan standar deviasi 6,46. Hasil uji kecenderungan hasil belajar siswa pada materi bumbu dan rempah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) pada kelas eksperimen terbanyak memiliki kecenderungan nilai yang tinggi, sedangkan data hasil penelitian pada kelas kontrol yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional diperoleh nilai rata-rata 67,88 dan standar deviasi 8,63 dengan tingkat kecenderungan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran konvensional berada dalam kategori cukup.

Hasil penelitian secara keseluruhan membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada materi bumbu dan rempah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih tinggi dari pada hasil belajar siswa yang diajar dengan menggunakan model pembelajaran konvensional pada siswa kelas X SMK Sandhy Putra 2 Medan. Hal ini

dikarenakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) merupakan pembelajaran kooperatif dalam model pembelajaran yang menempatkan siswa belajar dalam kelompok yang beranggotakan 4-5 siswa dengan tingkat kemampuan atau latar belakang yang berbeda. Keberhasilan pembelajaran ini tergantung dari keberhasilan masing-masing individu dalam kelompok, dimana keberhasilan tersebut sangat berarti untuk mencapai suatu tujuan yang positif dalam belajar kelompok. Dengan model pembelajaran ini, siswa kemungkinan lebih menggunakan tingkat berfikir yang lebih tinggi selama dan setelah diskusi dalam kelompok kooperatif dari pada mereka yang belajar secara individual. Pemecahan masalah dan pertanyaan didiskusikan dan dipikirkan secara berkelompok sehingga yang dipelajari siswa akan melekat untuk periode yang lebih lama. Model pembelajaran *Team Assisted Individualization* (TAI) menuntut siswa berfikir lebih tinggi dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh harga $t_{hitung} = 3,414$. Jika dibandingkan dengan t_{tabel} pada $dk = 48$, yaitu sebesar 1,678. Maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $3,414 > 1,678$, yang artinya bahwa Hipotesis alternatif (H_a) diterima. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan ada pengaruh yang signifikan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar bumbu dan rempah siswa kelas X SMK Sandhy Putra 2 Medan teruji kebenarannya. Hal ini membuktikan bahwa hasil belajar siswa pada materi bumbu dan rempah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa tanpa menggunakan model konvensional.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Anandayu Widdy Dewanti (2012), berdasarkan hasil penelitian skripsi pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar biologi kelas X SMA Swasta Mulia Pratama Medan, dapat disimpulkan bahwa hasil uji hipotesis didapatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,445 $\alpha (= 0,019 < 0,05)$, t_{tabel} (df: 73: 0,05) $\alpha = 2,000$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka dapat dikatakan bahwa terdapat pengaruh terhadap hasil belajar biologi pada siswa yang diajar menggunakan

model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI).

Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada materi bumbu dan rempah.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Hasil belajar siswa pada materi bumbu dan rempah dengan menggunakan model pembelajaran konvensional cenderung cukup (60,0%) dengan rata-rata hitung sebesar 67,88 dan standar deviasi 8,63.
2. Hasil belajar siswa pada materi bumbu dan rempah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) cenderung tinggi (64,0%) dengan rata-rata hitung sebesar 75,24 dan standar deviasi 6,46.
3. Ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap hasil belajar bumbu dan rempah pada siswa kelas X SMK Sandhy Putra 2 Medan. Hasil belajar siswa pada materi bumbu dan rempah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) lebih tinggi dibandingkan hasil belajar siswa tanpa menggunakan model konvensional. Dari hasil perhitungan uji t diperoleh nilai t_{hitung} 3,414 dan t_{tabel} 1,678. $t_{hitung} > t_{tabel}$ ngan (3,414 > 1,678).

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2011). *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan* (Edisi Revisi). Jakarta: Bumi Aksara, Cet. XIII.
- Dharmayanti. (2013). <http://imanfaat.blogspot.com/>
- Panjaitan, Thoga. (2014). "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Team Assisted Individualization (TAI) Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Ilmu Statika Dan Tegangan Pada Siswa Kelas X Bidang Keahlian Teknik Gambar Bangunan SMK N 2 Siatas Barita T.A 2013/2014". Skripsi Fakultas Teknik Universitas Negeri Medan.
- Purwanto. 2011. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Rina, Ningsih. 2010. *Bumbu dan Rempah Indonesia*.
<http://oneparmo.wordpress.com>.
Diakses tanggal 10 Agustus 2015.
- Sanjaya. (2010). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sanjaya. (2011). *Pembelajaran Dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sibarani. (2010). *Metode Pembelajaran Konvensional*. Tersedia: <http://sibarani.wordpress.com>. Metode pembelajaran konvensional. Diakses tanggal 10 Agustus 2015.
- Sudjana. (2010). *Metoda Statistika* (Rev. ed). Bandung: PT. Tarsito Bandung.
- Sudjana. (2012). *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Rev.ed). Bandung: Rosdakarya.
- Sugiyono, 2010 . *Statistika untuk penelitian*. Bandung : CV. Alfabeta
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung : Alfabeta
- Sunarto. (2010). *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: Sinergi
- Suryitno, Amin. (2007). *Pemilihan Model-Model Pembelajaran dan Penerapannya di Sekolah*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Slavin, R. E. 2011. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Terj. Bandung: Nusa Media
- Syah, Muhibbin. 2012. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT Rajagrafindo Persada.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu, Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Undang-Undang Dasar Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. *Sistem Pendidikan Nasional*. Diakses tanggal 10 Agustus 2015 dari <http://www.depdiknas.go.id>.